

## **Pemberdayaan Warga Perumahan Kosagrha RW 04 Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Kebun Produktif Berbasis Urban Farming**

Djarwatiningsih Pongki Sudjarwo\*, Hadi Suhardjono, Agus Sulistyono, Yonny Koentjoro, Makhziah  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

\*Email: djarwatiningsih.ps@upnjatim.ac.id

### **INFORMASI ARTIKEL**

#### **Kata Kunci:**

Pemberdayaan  
Pertanian Perkotaan;  
Ketahanan Pangan  
Komunitas;  
Pemanfaatan Lahan  
Tidur

#### **Naskah Diajukan:**

28 Oktober 2025

#### **Naskah Diterima:**

17 Desember 2025

#### **Naskah Diterbitkan:**

24 Desember 2025



This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License.

#### **Cara Kutip:**

Soedjarwo, D. P.,  
Suhardjono, H. ., Sulistyono,  
A., Koentjoro , Y. ., &  
Makhziah. (2025).  
Pemberdayaan Warga  
Perumahan Kosagrha RW  
04 Kelurahan Medokan  
Ayu-Rungkut Surabaya  
Melalui Pemanfaatan Lahan  
Tidur Menjadi Kebun  
Produktif Berbasis Urban  
Farming. Jurnal Aplikasi  
Sains Dan Teknologi :  
Agrisevika, 2(2), 80–85.  
<https://doi.org/10.33005/agrisevika.v2i2.25>

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan warga Perumahan Kosagrha RW 04 Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut, Surabaya, untuk mengatasi masalah lahan tidur melalui implementasi konsep Urban Farming. Lahan tidur berupa fasilitas umum/sosial (fasum/fasos) sebelumnya terbengkalai, ditumbuhi semak, dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action with Training and Demonstration* (PAW-TD), melibatkan warga secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi, pelatihan (teori dan praktik), hingga penyiapan *Demonstration Plot* (Demplot) secara gotong royong. Hasil utama menunjukkan keberhasilan transformasi dua titik lahan tidur menjadi kebun produktif. Peningkatan kapasitas warga, terutama Kelompok Tani Perumahan "Kosagrha Lestari," terlihat signifikan pada aspek teknis budidaya, pembuatan kompos, dan pengendalian hama. Program ini memberikan dampak positif nyata, yaitu penguatan ketahanan pangan keluarga, munculnya nilai ekonomi berupa penghematan dan kas kelompok dari surplus panen, serta peningkatan kohesivitas sosial dan estetika lingkungan perumahan.

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to empower residents of Kosagrha Housing RW 04, Medokan Ayu-Rungkut Sub-district, Surabaya, to address the issue of idle land through the implementation of the Urban Farming concept. The idle land, consisting of public/social facilities (fasum/fasos), was previously neglected, overgrown with bushes, and posed potential environmental problems. The method used was Participatory Action with Training and Demonstration (PAW-TD), actively involving residents at every stage, from identification and training (theory and practice) to the preparation of the Demonstration Plot (Demplot) through mutual cooperation. The main results showed the successful transformation of two points of idle land into productive gardens. The capacity building of the residents, especially the "Kosagrha Lestari" Housing Farmers Group, significantly increased in technical aspects of cultivation, compost making, and pest control. The program delivered tangible positive impacts, namely strengthening family food security, generating economic value in the form of savings and group funds from harvest surplus, and improving social cohesion and the aesthetic of the housing environment.*

## PENDAHULUAN

Peningkatan pembangunan infrastruktur dan permukiman di wilayah perkotaan sering kali menyisakan banyak lahan terbuka yang tidak termanfaatkan secara optimal, atau yang dikenal sebagai lahan tidur. Lahan-lahan ini, yang bisa berupa fasum (fasilitas umum), fasos (fasilitas sosial), atau kavling kosong milik pribadi, cenderung dibiarkan kosong, ditumbuhi semak belukar, dan berpotensi menimbulkan masalah lingkungan seperti sarang nyamuk, tumpukan sampah liar, hingga mengurangi estetika dan keamanan lingkungan perumahan. Fenomena ini sangat kontras dengan tingginya harga dan keterbatasan lahan produktif di tengah kota, sehingga pemanfaatan lahan tidur menjadi mendesak

Solusi yang relevan untuk mengatasi keterbatasan lahan di perkotaan dan kondisi lahan tidur tersebut adalah penerapan konsep *Urban Farming* (Pertanian Kota). Urban farming bukan hanya tentang menanam, tetapi juga merupakan sebuah gerakan sosial dan ekonomi yang mampu (1) Meningkatkan ketahanan pangan keluarga dengan menyediakan sayuran dan buah-buahan segar. (2) Menciptakan nilai ekonomi tambahan melalui hasil panen. (3) Memperbaiki kualitas lingkungan dengan menciptakan ruang hijau yang asri dan sehat. (4) Memperkuat interaksi sosial dan gotong royong antarwarga.

Berdasarkan latar belakang masalah dan potensi solusi di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan warga Perumahan Medokan Ayu melalui serangkaian pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam memanfaatkan lahan tidur menjadi kebun produktif berbasis *urban farming*. Diharapkan program ini dapat menumbuhkan kesadaran dan keterampilan warga untuk mengelola aset lingkungan mereka secara mandiri, sehingga tidak hanya mengatasi permasalahan lahan tidur, tetapi juga mewujudkan lingkungan perumahan yang lebih mandiri pangan, ekonomis, dan berkelanjutan.

## METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk judul "Pemberdayaan Warga Perumahan Medokan Ayu Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Kebun Produktif Berbasis Urban Farming" harus menggunakan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada pelatihan keterampilan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action with Training and Demonstration* (PAW-TD), yang melibatkan partisipasi aktif warga sebagai mitra utama dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

Pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kunjungan lapangan untuk mengidentifikasi dan memetakan lokasi lahan tidur yang tersedia di Perumahan Kosagrha Kelurahan Medokan Ayu-Rungkut Surabaya (Fasum/Fasos) serta menganalisis karakteristik lahan (luas, jenis tanah, akses air dan cahaya matahari).
2. Berdialog dengan tokoh masyarakat (Ketua RT3/RW 04), pengurus PKK, dan calon kelompok sasaran (terutama ibu-ibu) untuk: 1) Memastikan minat dan komitmen warga. 2) Mengidentifikasi kebutuhan spesifik (jenis tanaman yang diinginkan, ketersediaan sumber daya). 3) Membentuk Kelompok Tani Perumahan sebagai motor penggerak.

3. Menyusun materi pelatihan (*modul*) dan merancang tata letak kebun produktif (*Demonstration Plot/Demplot*) yang sesuai dengan kondisi lahan di Medokan Ayu (misalnya: menggunakan sistem *vertikultur* atau *tabulampot*).
4. Pemberian ceramah motivasi mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga dan peluang ekonomi dari *urban farming*. Kegiatan ini sekaligus menjadi peluncuran program secara resmi.
5. Memberikan pelatihan secara teori dan praktik tentang: a) Pembuatan Media Tanam (kompos dari sampah organik rumah tangga). b) Teknik Budidaya Tanaman Produktif (sayuran daun, sayuran buah, dan TOGA) yang cocok untuk iklim Surabaya dan lahan perumahan. c) Pemanfaatan Wadah Bekas (botol/galon/ban bekas) sebagai media tanam ramah lingkungan.
6. Melaksanakan pembersihan lahan tidur terpilih secara gotong royong, dilanjutkan dengan penyiapan Demplot/Bedengan, dan penanaman perdana oleh tim pengabdian bersama warga.
7. Pemberian bantuan berupa bibit unggul, benih, media tanam awal, peralatan berkebun sederhana, dan bahan baku untuk sistem *urban farming* terpilih (misalnya: pipa PVC untuk *vertikultur*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan dampak positif yang signifikan pada tiga aspek utama: perubahan fungsi lahan, peningkatan kapasitas dan keterampilan warga, serta munculnya dampak sosial dan ekonomi bagi komunitas Perumahan Medokan Ayu.

Kondisi lahan tidur disekitar perumahan menunjukkan sebagian besar area tertutup oleh rumput liar (*gulma*) dan tanaman merambat yang tumbuh subur dan tebal, terutama di bagian kiri dan belakang. Lebih jelasnya dapat dilihat Gambar 1.



**Gambar 1. Kondisi lahan tidur perumahan kosagra**

### **Transformasi Lahan Tidur Menjadi Kebun Produktif (*Demonstration Plot*)**

Hasil fisik utama dari kegiatan ini adalah berhasilnya transformasi dua titik lahan tidur di area Fasum Perumahan Medokan Ayu menjadi kebun produktif berbasis *urban farming* melalui kegiatan menanam sayuran dilapang dan screen house, budidaya ikan dan ternak ayam bisa dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Pemanfaatan lahan tidur perumahan untuk kegiatan *urban farming***

Lahan yang semula ditumbuhi semak belukar dan menjadi tempat pembuangan sampah liar telah dibersihkan dan diolah menjadi *Demonstration Plot (Demplot)*. Diterapkan dua sistem tanam utama (Gambar 2) untuk optimalisasi lahan perumahan yang terbatas. Bedengan Konvensional untuk sayuran daun (kangkung, bayam) dan sayuran buah (terong, cabai). Vertikultur/pemanfaatan pot dengan menggunakan pipa bekas dan pot daur ulang untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan beberapa jenis sayuran buah, sehingga menghemat ruang dan memberikan nilai estetika. Hasil produktivitas menunjukkan tanaman sayuran daun sudah memasuki masa panen. Keberhasilan ini terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan antusiasme warga terhadap keberlanjutan program.

### **Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Warga**

Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis warga yang tergabung dalam *Kelompok Tani Perumahan (KTP) "Kosagrha Lestari"*. Peningkatan Pengetahuan (*Pre-Post Test*): Hasil evaluasi awal (*pre-test*) menunjukkan rata-rata pemahaman warga tentang budidaya pertanian arti luas. Setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan terutama pada aspek:

1. Teknik pembuatan kompos dan media tanam organik.
2. Identifikasi dan pengendalian hama terpadu (menggunakan pestisida nabati).
3. Pengaturan jadwal penyiraman dan pemupukan yang efisien.

Warga KTP kini mampu mengelola *Demplot* secara mandiri, mulai dari penyemaian bibit hingga perawatan rutin. Hal ini didukung dengan kemampuan mereka dalam memanfaatkan limbah rumah tangga (sisa sayuran, kulit telur) untuk diolah menjadi kompos, yang menekan biaya operasional.

## **Dampak Sosial dan Ekonomi Komunitas**

Program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik dan keterampilan individu, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi kolektif.

### **1. Aspek Ketahanan Pangan (Penghematan)**

Panen dari kebun produktif telah berkontribusi langsung pada pemenuhan kebutuhan pangan harian warga peserta. Diperkirakan setiap keluarga peserta dapat menghemat dari pembelian sayuran tertentu.

### **2. Aspek Ekonomi (Pendapatan Tambahan)**

Surplus hasil panen (terutama cabai dan terong) yang melebihi kebutuhan konsumsi kelompok telah dijual ke warga perumahan non-peserta dengan harga terjangkau. Meskipun masih skala kecil, hasil penjualan ini berhasil membentuk kas kelompok awal yang dapat digunakan untuk membeli benih dan sarana produksi berikutnya, menunjukkan potensi keberlanjutan ekonomi.

### **3. Aspek Sosial (Kohesivitas)**

Kegiatan gotong royong dalam pengolahan lahan dan perawatan kebun telah memperkuat kohesivitas sosial, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan menciptakan komunikasi yang lebih baik antarwarga Perumahan Medokan Ayu. Lingkungan perumahan juga menjadi lebih asri, indah, dan minim risiko penyakit akibat genangan air.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Warga Perumahan Medokan Ayu Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Kebun Produktif Berbasis Urban Farming" telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuan utamanya. Transformasi Lahan dan Lingkungan: Program ini berhasil mengubah lahan tidur (fasum) di Perumahan Medokan Ayu yang semula terbengkalai menjadi kebun produktif berbasis *urban farming* dengan mengimplementasikan berbagai sistem tanam (bedengan dan vertikultur). Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan estetika lingkungan perumahan, tetapi juga mengurangi potensi masalah kesehatan dan keamanan.

Peningkatan Kapasitas Warga melalui pendekatan Participatory Action with Training and Demonstration (PAW-TD), pengetahuan dan keterampilan teknis warga, terutama ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Tani Perumahan, meningkat secara signifikan. Warga kini mampu mengelola budidaya tanaman produktif secara mandiri, termasuk kemampuan dalam pengolahan kompos dan pengendalian hama. Dampak Kesejahteraan: Program ini memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan komunitas, yaitu (a) Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga melalui penyediaan sayuran segar dan sehat. (b) Penciptaan Nilai Ekonomi berupa penghematan biaya belanja harian dan perolehan kas kelompok dari surplus hasil panen. Secara keseluruhan, pemanfaatan lahan tidur melalui *urban farming* merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan perumahan yang mandiri pangan, sehat, dan kohesif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. D., & Purwanti, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur di Lingkungan Perumahan untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga Berbasis Urban Farming. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, X(Y)*, pp. 100-110.
- Dwiatmojo, I., & Nugroho, A. (2017). Urban Farming: Solusi Bertani di Lahan Sempit Kota. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Handayani, D., & Wardani, T. R. (2021). Penerapan Metode Vertikultur dan Hidroponik dalam Optimalisasi Lahan Sempit di Perkotaan sebagai Solusi Pangan Mandiri. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI), Z(A)*, pp. 45-55.
- Karama, A. S., & Abdurrahman, A. (2015). Optimalisasi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan Berwawasan Lingkungan. *Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III*. Jakarta: Puslitbangtan. (Relevan untuk konteks lahan tidur dan lingkungan).
- Lestari, R., Suwito, B., & Cahyono, D. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Pengelolaan Lahan Pekarangan dan Lahan Kosong Perumahan. *Jurnal Ilmu Pertanian, V(W)*, pp. 1-15.
- Prasetyo, Y. (2019). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Media Komunikasi.
- Setiawan, D. (2018). Efektivitas Pendampingan Partisipatif dalam Pengembangan Kebun Sayur Komunal di Kawasan Permukiman Perkotaan. *Media Komunikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, P(Q)*, pp. 120-135.
- Suryani, N., & Rachman, M. (2020). Ketahanan Pangan dan Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Perkotaan. Surabaya: Airlangga University Press.